

ANALISIS PENGARUH INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE (DJIA), THE FED RATE, DAN KURS USD/IDR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Ellen Chintya Tanjung

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: chintyaellen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *The Fed Rate* dan Kurs USD/IDR berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen selama periode 2015-2018 dan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *The Fed Rate* dan Kurs USD/IDR berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *The Fed Rate* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap IHSG adalah sebesar 90,4 persen dan sisanya 9,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KATA KUNCI: IHSG, *Dow Jones*, *Fed Rate*, Kurs USD/IDR

PENDAHULUAN

Pasar saham memberikan gambaran umum tentang kekuatan ekonomi suatu negara. Negara-negara yang memiliki pasar saham yang berkinerja baik, umumnya memiliki kinerja ekonomi yang baik pula. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya saham, baik faktor eksternal maupun faktor internal seperti aksi korporasi perusahaan, kebijakan pemerintah, proyeksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan lain-lain. Indeks harga saham menjadi indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil, atau turun. Sebagai indikator utama yang mencerminkan harga saham di BEI secara umum, IHSG sangat diperhatikan oleh investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

Amerika Serikat adalah salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Banyak investor yang menjadikan informasi perekonomian Amerika Serikat sebagai acuan dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Beberapa informasi yang dijadikan dasar dalam mengambil keputusan ialah pergerakan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Pergerakan indeks *Dow Jones Industrial Average*

menggambarkan pergerakan seluruh pasar saham. Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini merupakan perusahaan-perusahaan besar multinasional yang beroperasi di seluruh dunia. Indeks *Dow Jones* yang bergerak naik menunjukkan bahwa kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum dalam posisi yang baik. Hal ini akan berdampak pada pergerakan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor.

The Fed Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh *The Federal Reserve* sebagai patokan untuk suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Amerika Serikat. Jika *Federal Reserve* menaikkan suku bunganya, dikhawatirkan akan menarik investor untuk menempatkan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito di Amerika Serikat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah. Terdepresiasi kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar Amerika memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. (Kontesa et al, 2019)

KAJIAN TEORITIS

Pergerakan ekonomi internasional dan nasional mempengaruhi iklim investasi. Dimana jika ekonomi dalam keadaan yang baik maka iklim investasi akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika ekonomi mengalami resesi maka iklim investasi juga akan mengalami penurunan. Menurut Stanley dalam Chandra (2010:101): “pasar modal Indonesia merupakan salah satu pasar modal yang menjadi tujuan investasi bagi investor di negara-negara maju (*developed markets*) yang dikenal sebagai *emerging market*.” Oleh karena itu jika perekonomian negara-negara maju terganggu maka pasar modal Indonesia akan turut terkena imbasnya.

Indeks harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu:

1. Sebagai indikator tren pasar;
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan;
3. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portfolio;
4. Memfasilitasi pembentukan portfolio dengan strategi pasif;
5. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Amerika sebagai negara dengan perekonomian terbesar di dunia, memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian negara-negara lainnya, termasuk pengaruh perusahaan-perusahaan dan investor-investornya. Oleh karena itu pergerakan indeks *Dow Jones* yang merupakan salah satu indeks di Bursa Efek New York (NYSE) akan mempengaruhi pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Salah satu contohnya adalah pada tahun 2008 ketika Amerika mengalami krisis keuangan (kasus *Subprime Mortgage*) yang mengakibatkan krisis secara global. Nilai IHSG mengalami penurunan sekitar 61,62 persen di tahun 2008 tersebut.

Indeks *Dow Jones* merupakan indeks tertua yang didirikan di Amerika Serikat. *Dow Jones Industrial Average* didirikan oleh Charles Dow yang juga seorang editor *The Wall Street Journal* bersama dengan rekannya Edward Jones pada akhir abad ke-18. Perusahaan yang tercatat di Indeks *Dow Jones* merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global. Sebagai salah satu indeks utama di Amerika Serikat, indeks ini dapat merepresentasikan kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor dan impor. Apabila kondisi perekonomian Amerika Serikat mengalami ekspansi atau resesi, maka akan mempengaruhi pergerakan indeks *Dow Jones Industrial Average*.

Dengan naiknya indeks *Dow Jones* ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik, apabila *Dow Jones* melemah maka IHSG ikut melemah, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjohan (2015) menyebutkan bahwa indeks *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Salah satu informasi lainnya yang dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi adalah suku bunga *The Fed*. *The Fed Rate* adalah tingkat bunga yang diterapkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat untuk meminjamkan dana kepada perbankan umum yang ada di Amerika Serikat. Menurut Bernanke dalam Garg (2008: 1): “Efek yang paling langsung dirasakan dari kebijakan moneter seperti perubahan pada *Fed Rate* adalah pasar keuangan.” Menurut Garg (2008: 2): “Perubahan kebijakan moneter dapat mempengaruhi pasar saham baik merugikan ataupun menguntungkan, tergantung arah perubahannya.” Jika *Fed Rate* naik, maka semua sektor perbankan di Amerika Serikat menaikkan suku bunganya termasuk menaikkan suku bunga tabungan

dan depositonya yang akan berimbas pada perpindahan dana dari pasar modal ke bank yang memiliki *return* lebih tinggi dan risiko yang lebih kecil dibanding berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2014) menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap *stock market*.

Kurs mata uang menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain, dimana kurs mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang. Menurut Yuliadi (2008: 60): “fluktuasi kurs dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat bunga, persepsi dan ekspektasi pasar, kinerja perbankan, jangka waktu perubahan, jumlah pinjaman luar negeri, efek eksternal (*contagion effect*), defisit transaksi berjalan dan juga aspek non ekonomi seperti politik, dan sosial.” Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar akan menarik investor untuk berinvestasi dalam bentuk valas. Selain itu melemahnya rupiah juga dapat menurunkan laba bersih emiten sehingga harga sahamnya juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hismendi, Hamzah dan Musnadi (2013) serta Nidar dan Diwangsa (2017), menunjukkan bahwa kurs dollar terhadap rupiah berpengaruh negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kausal, yang menggambarkan sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *The Fed Rate*, Kurs USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung secara langsung. Sehubungan dengan digunakannya data kuantitatif, maka penulis menggunakan data bulanan selama empat tahun. Penulis mendapatkan data penelitian tersebut dari berbagai website yang kredibel seperti finance.yahoo.com, fred.stlouisfed.org, dan www.bi.go.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, DJIA, *The Fed Rate*, kurs USD/IDR. Adapun sampel pada penelitian ini adalah data bulanan IHSG, DJIA, *The Fed Rate*, kurs USD/IDR periode 2015 hingga 2018 dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Tujuan penulis memilih menggunakan data bulanan adalah untuk

menghindari bias data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package of Social Science)* 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DJIA	48	16284.70	26458.31	20612.2440	3251.83035
THE FED	48	.11	2.27	.8402	.68448
KURS	48	12579.10	15178.87	13578.8781	547.64691
IHSG	48	4223.78	6605.63	5468.4435	601.25870
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah empat puluh delapan yang dapat dilihat dari *Valid N*. Variabel DJIA memiliki nilai terendah sebesar 16.284,70 poin yang terjadi pada bulan September tahun 2015 dan nilai tertinggi adalah 26.458,31 poin terjadi pada bulan September 2018. Nilai rata-rata DJIA sebesar 20.612,24 poin serta nilai standar deviasinya sebesar 3.251,83.

Pada variabel *The Fed Rate*, diketahui bahwa suku bunga minimum *The Fed* adalah sebesar 0,11 persen yaitu pada tahun 2015 dan suku bunga maksimumnya sebesar 2,27 persen di akhir tahun 2018. Rata-rata suku bunga *The Fed* sebesar 0,84 persen dengan standar deviasinya sebesar 0,68.

Variabel Kurs USD/IDR memiliki nilai rupiah terendah sebesar 12.579,10 rupiah per dollar Amerika di awal tahun 2015 dan nilai rupiah tertinggi sebesar 15.178,87 rupiah per dollar Amerika pada bulan Oktober 2018. Nilai rata-rata Kurs adalah sebesar 13.578,87 rupiah per dollar Amerika dengan standar deviasinya sebesar 547,65.

Nilai IHSG terendah adalah sebesar 4.223,78 poin pada bulan Agustus 2015, sedangkan nilai tertinggi sebesar 6.605,63 poin pada bulan Januari 2018. Nilai rata-rata variabel IHSG adalah sebesar 5.468,44 poin dengan standar deviasinya sebesar 610,26.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan Uji t pada penelitian ini:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN INDEKS *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE* (DJIA), *THE FED RATE*, DAN KURS USD/IDR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Keterangan	B	t (Sig.)	F (Sig)	R	<i>Adjusted R Square</i>
konstanta	13,875	8.827	0,000	0,954	0,904
X1	0,582	7,542			
X2	0,036	3,072			
X3	- 1,158	-7,550			

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,875 + 0,582X_1 + 0,036X_2 - 1,158X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,954 atau mendekati satu yang menandakan bahwa adanya hubungan searah yang sangat kuat antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) adalah sebesar 0,904 atau sebesar 90,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kemampuan variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average*, *The Fed Rate*, dan Kurs USD/IDR periode 2015-2018 dalam memberikan penjelasan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar sembilan puluh satu persen sedangkan sisanya 9,6 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

4. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang menguji Indeks *Dow Jones Industrial Average*, *The Fed Rate*, dan Kurs USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2015-2018 adalah layak.

5. Uji t

1. Pengaruh Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_1 : Indeks *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,542 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,680 ($7,542 > 1,680$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2015 sampai dengan 2018 dan H_1 diterima.

Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan penulis dan sejalan dengan hasil penelitian Marjohan (2015) serta Nidar dan Diwangsa (2017) yang menyatakan bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan terhadap Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) maka akan diikuti oleh penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan Amerika adalah salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, sehingga perubahan ekonomi Amerika Serikat yang tercermin dalam Indeks Dow Jones akan memberikan pengaruh bagi perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari IHSG.

2. Pengaruh *The Fed Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_2 : *The Fed Rate* berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3.072 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,680. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *The Fed Rate* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan penulis tetapi sejalan dengan hasil penelitian Miyanti dan Wiagustini (2018) yang menyatakan bahwa *The Fed Rate* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan kenaikan suku bunga *The Fed* dinilai tidak begitu banyak dibandingkan peluang investasi di Indonesia yang dapat menghasilkan imbal balik lebih tinggi dibandingkan jika berinvestasi di produk perbankan Amerika seperti tabungan atau depositonya.

3. Pengaruh Kurs USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H_3 : Kurs USD/IDR berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -7,550 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -1,680. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan penulis dan sejalan dengan hasil penelitian Wahyudi,dkk (2017), Nidar dan Diwangsa (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang berarti apabila rupiah terdepresiasi maka akan menyebabkan penurunan pada IHSG dan sebaliknya apabila Rupiah terapresiasi maka akan menyebabkan kenaikan pada IHSG. Jika Rupiah melemah, maka investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk Dollar. Pelemahan Rupiah juga berdampak bagi emiten-emiten di pasar modal yang mempunyai hutang dalam bentuk Dollar dan pemenuhan sumber daya produksi yang diimpor dan dibayar dengan menggunakan Dollar akan mengalami kerugian selisih kurs dan mengalami peningkatan beban. Hal ini akan berdampak pada penurunan laba perusahaan, sehingga investor akan lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk Dollar ketimbang berinvestasi pada saham-saham emiten yang terkena dampak pelemahan Rupiah tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini berarti jika Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

The Fed Rate berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang berarti bahwa jika Fed Rate mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), artinya jika Rupiah terdepresiasi maka akan diikuti oleh penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel makro ekonomi lainnya seperti inflasi, harga minyak mentah dunia dan lain-lain serta faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hamdan. 2014. *"Impact of Interest Rate on Stock Market; Evidence from Pakistani Market."* IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). Volume 16, Issue 1.VII ,PP 64-69.
- Chandra,Rudy. 2010. *"Analisis Pemilihan Saham oleh Investor Asing di Bursa Efek Indonesia."* Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Volume.17, hlm.101-113.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab.* Jakarta : Salemba Empat.
- Garg, Kunaey. 2008. *"The Effect of Changes in the Federal Funds Rate on Stock Market: A Sector-wise Analysis."* Undergraduate Economic Review: Vol. 4 Iss. 1, Article 2.
- Kontesa, M., Lim, E.J.C. dan Brahmana, R.K. (2019). *Has Aggressive Investing Strategy Performed? An Insight from Malaysia Listed Companies.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, 23(3), 321-334.
- Marjohan, Masno. 2015. *Effect of Stock Price Index in Global Stock against Composite Stock Price Index (CSPI) Study on the Indonesia Stock Exchange.* IOSR Journal

of Economics and Finance (IOSR-JEF) eISSN: 2321-5933, p- ISSN: 2321-5925. Volume 6, Issue 2. Ver. III 15-23.

Miyanti, Gusti Ayu Diah Akua dan Luh Putu Wiagustini. 2018. “*Pengaruh Suku Bunga The Fed Rate, Harga Minyak dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.*” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.5: 1261-1288

Nidar, Sulaeman Rahman., dan Erwin Jaya Diwangsa. 2017. “The Influence of Global Stock and the Economic Indicators of Stock Investment Decision by Foreign Investors in the Indonesian Stock Exchange.” *Journal of Finance and Banking Review* 2 (1) 32 -37.

Wahyudi, Sugeng., H. Hersugondo, Rio Dhani Laksana, R. Rudy. 2017. “Macroeconomic Fundamental and Stock Price in Southeast Asia Countries: A Comparative Study.” *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7(2), 182-187.

Yuliadi, Imamudin. 2008. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT. Indeks.

